Strategi Promosi dan Pemberdayaan Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir Riau

Maimunah*, Irjus Indrawan, Nurmadiah, Nurkomariah, & Ali Murtopo

Universitas Islam Indragiri

*unisi.alhafizza@gmail.com

Abstrak Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di Dinas perpustakaan dan arsip daerah, Kabupaten Indragiri Hilir, Dosen, melibatkan dan mengikutsertakan mahasiswa, Prodi Manajemen Pendidikan Islam untuk ikut serta berpearan dalam pengembangan dan mempromosikan perpustakaan daerah Indragiri hilir dengan judul Strategi Promosi dan pemberdayaan Dinas perpustakaan daerah, bertujuan untuk membantu pelaksanaan promosi dan pemberdayaan yang dilakukan oleh, Dinas Perpustakaan dan arsip Daerah Indragiri hilir Riau, untuk memperkenalkan, Dinas perpustakaan dan arsip daerah, kepada para pemustaka ,baik secara langsung dan juga melalui media sosial. Promosi Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah, melalui media sosial, saat ini sangat penting digunakan karena adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mulai menggeser gaya hidup masyarakat. Kini masyarakat banyak melakukan aktifitasnya melalui media sosial. Jadi penggunaan media sosial merupakan media yang paling tepat untuk mencapai sasaran, terutama di kalangan kaula muda yang terdidik. Dengan melibatkan mahasiswa prodi Manajemen pendidikan dalam Promosi Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah melalui media sosial, dimana mahasiswa berperan melalui akunnya untuk memperkenalkan, Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah Indragiri Hilir. termasuk pada layanan perpustakaan, fasilitas dan kegiatan yang ada di perpustakaan, serta mengajak pemustaka untuk berkunjung keperpustakaan sekaligus terlibat dengan kegiatan perpustakaan, dan juga promosi perpustakaan dilakukan untuk mempengaruhi pemustaka.

Kata kunci: promosi; pemberdayaan; perpustakaan media sosial

Abstract. The implementation of this service was carried out at the regional library and archives Service, Indragiri Hilir Regency, Lecturers, involving and involving students, Islamic Education Management Study Program to take part in developing and promoting the Indragiri downstream regional library with the title Strategy for Promotion and Empowerment of the regional library Service, aiming to assisting in the implementation of promotions and empowerment carried out by the Indragiri downstream Riau Regional Library and Archives Service, to introduce the regional library and archives Service to users, both directly and also via social media. Promotion of regional library and archive services, through social media, is currently very important to use because of advances in information and communication technology which are starting to shift people's lifestyles. Now people do a lot of their activities through social media. So the use of social media is the most appropriate media to reach targets, especially among young, educated people. By involving education management study program students in promoting the regional library and archives service through social media, where students play a role through their accounts in introducing the Indragiri Hilir regional library and archives service. including library services, facilities and activities in the library, as well as inviting users to visit the library and get involved with library activities, and also library promotions are carried out to influence users.

Keywords: promotion; empowerment; library; social media

To cite this article: Maimunah., Indrawan, I., Nurmadiah., Nurkomariah., & Murtopo, A. 2023. Strategi Promosi dan Pemberdayaan Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir Riau. *Online*. *Unri Conference Series: Community Engagement 5*: 422-432. https://doi.org/10.31258/unricsce.5.422-432

© 2023 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2023

PENDAHULUAN

Dinas Perpustakaan dan kearsipan daerah, merupakan kelompok Perpustakaan Umum Tingkat Kabupaten/Kotamadya. Menurut pengertian ini, dimaksud dengan Perpustakaan Umum Tingkat Kabupaten/ Kotamadya adalah Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II yang berada di ibukota kabupaten atau kotamadya yang mempunyai tugas untuk melayani masyarakat sekitarnya.

Tanggung jawab kegiatan perpustakaan umum di kabupaten atau kotamadya ini berada pada pemerintah daerahnya yaitu Bupati atau Walikota sebagai Kepala Daerah. Pasal 22 UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa Pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Mengenai hal ini Agus Sutoyo menyatakan bahwa di dalam melaksanakan otonomi daerah, sepenuhnya merupakan tanggungjawab pemerintah daerah dalam memberikan sarana dan prasarana perpustakaan sebagai salah satu wadah pencerdasan masyarakat di wilayah masing-masing. Dari hal tersebut maka perpustakaan daerah telah didukung oleh sumber pendapatan daerah dalam rangka melaksanakan kegiatan yang mencakup layanan perpustakaan, termasuk sarana prasarana.

Perpustakaan daerah merupakan salah satu unit kerja atau unit kegiatan berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan. Perpustakaan umum daerah berada di bawah naungan pemerintah daerah provinsi. Berdasarkan pernyataan di atas, perpustakaan daerah merupakan perpustakaan umum yang didirikan pada tingkat kabupaten/kotamadya. Perpustakaan umum kabupaten menjadi tanggungjawab pemerintah daerah yang didukung oleh sumber pendapatan daerah dalam rangka melaksanakan kegiatan layanan perpustakaan, termasuk sarana dan prasarana. Perpustakaan daerah bertugas menghimpun semua jenis informasi, kemudian mengolahnya guna kepentingan pemanfaatan masyarakat luas.

Tujuan dari perpustakaan daerah adalah untuk melayani masyarakat daerah setempat dimana perpustakaan tersebut didirikan. Fungsi yang dijalankan perpustakaan daerah tidak terlepas dari keterlibatan Kantor Perpustakaan Kabupaten/Kota. Adapun tugasnya adalah membantu Bupati/Walikota dalam penyelenggaraan Pemerintah Kabupaten/Kota di bidang perpustakaan, untuk melaksanakan tugas tersebut Kantor Perpustakaan Kabupaten/Kota mempunyai fungsi:

a. Perumusan kebijakan teknis di bidang perpustakaan;
b. Pelayanan penunjang, penyelenggaraan pemerintah kabupaten/kota dibidang perpustakaan;
c. Pengadaan dan pengolahan bahan pustaka;
d. Pelaksanaan penyusunan bibliografi, abstrak dan literatur sekunder.

Fungsi yang telah disebutkan di atas agar berjalan dengan baik, maka Kantor Perpustakaan Kabupaten/Kota memiliki beberapa wewenang yang dilakukan seperti penyelenggaraan kerjasama dengan instansi lain, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga fungsional pustakawan dan tenaga pengelola perpustakaan, serta pelestarian bahan pustaka yang ada. Adanya wewenang yang dapat dijalankan secara baik dan seimbang maka dapat menunjang tercapainya tujuan perpustakaan. Pelayanan pada perpustakaan juga perlu diperhatikan untuk menunjang dari setiap fungsi perpustakaan agar berjalan baik.

Promosi dianggap sebagai kegiatan penting pada suatu organisasi, apalagi untuk organisasi yang bergerak dalam bidang jasa dan usaha. Jasa atau produk yang dihasilkan harus diperkenalkan agar diketahui dan dapat dimanfaatkan oleh sebagian besar konsumennya. Apabila tidak ada konsumen yang memanfaatkan, tentu jasa dan produk tersebut tidak ada nilai gunanya. Qalyubi mengartikan promosi perpustakaan merupakan aktivitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemakai perpustakaan.

Pendapat lain juga diungkapkan Darmono promosi perpustakaan merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi dan konsumen dengan tujuan utama memberi informasi berkaitan dengan jasa atau produk yang telah disediakan organisasi, sekaligus membujuk konsumen untuk bereaksi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa pengertian dari promosi perpustakaan adalah bentuk komunikasi dengan pertukaran informasi yang di dalamnya terdapat kegiatan memperkenalkan mempengaruhi, atau membujuk konsumen agar bereaksi untuk menggunakan produk atau jasa perpustakaan yang ditawarkan.

Tujuan dari promosi adalah mendorong timbulnya kesadaran akan keberadaan produk atau jasa bahkan

sampai pada tindakan untuk memanfaatkan. Menurut Qalyubi secara lebih terperinci, tujuan promosi perpustakaan adalah:

1. Memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai;
2. Mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimalnya dan menambah jumlah orang yang gemar membaca;
3. Memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat;
4. Memberikan kesadaran masyarakat akan adanya pelayanan perpustakaan dan menggunakannya, serta mengembangkan pengertian masyarakat, agar mendukung kegiatan perpustakaan, dan;
5. Memasyarakatkan slogan-tak kenal maka tak sayang.

Tujuan promosi perpustakaan menurut Lasa H.S. yaitu: menarik perhatian, menciptakan kesan, membangkitkan minat, memperoleh tanggapan, mempengaruhi untuk menerima ide, konsep atau barang yang dipromosikan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari promosi perpustakaan adalah pemustaka diharapkan dapat menyadari tentang adanya pelayanan perpustakaan, mendorong masyarakat untuk menggunakan perpustakaan dengan menciptakan kesan dan membangkitkan minat pemustaka. Dengan adanya upaya dari perpustakaan untuk memperkenalkan fungsi dan pelayanannya, diharapkan dapat meningkatkan persepsi tanggapan masyarakat mengenai perpustakaan, sehingga masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam menghidupkan kembali perpustakaan untuk setiap kegiatannya.

Hal yang harus diketahui untuk mempromosikan perpustakaan adalah unsur-unsur promosi. Menurut Qalyubi unsur-unsur promosi yang harus diperhatikan yakni: 1) *attention*/perhatian, 2) *interest*/ketertarikan, 3) *desire*/keinginan, 4) *action*/tindakan, 5) *satisfy*/ kepuasan.

Menurut Ushawood ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan promosi yaitu:

a. Motivasi promosi. Perlu dikaji apakah sebenarnya yang diinginkan oleh pemakai perpustakaan, seperti bentuk-bentuk promosi yang diinginkan untuk keperluan apa mereka memerlukan informasi.
b. Minat pemakai. Perlu dikaji beragam minat baca pengguna. Pengetahuan tentang minat pengguna akan membantu perpustakaan memberi informasi yang tepat kepada pengguna.
c. Latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan pemakai akan sangat membantu jika dapat diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan promosi yaitu: diketahui secara umum.

Dari uraian pendapat tersebut dapat diketahui bahwa unsur promosi lebih menekankan pada kepuasan pengguna perpustakaan dengan memperhatikan beberapa faktor seperti kebutuhan, minat, dan latar belakang pengguna. Faktor tersebut perlu dikaji berdasarkan lingkungan di sekitar perpustakaan agar perpustakaan mengetahui secara lebih dalam apa yang sesuai dengan keinginan pengguna untuk menghasilkan kepuasan dari pengguna.

Bentuk-bentuk promosi perpustakaan menurut Singgih Widodo adalah sebagai berikut:

a. Publisitas

Publisitas adalah salah satu alat promosi yang ditawarkan melalui berita di media sosial, penerbitan seperti surat kabar, majalah, majalah dinding, publikasi sekolah maupun melalui radio, televisi, internet ataupun panggung. Publisitas dapat dilakukan dalam pelbagai bentuk seperti: *press release* dalam rangka pembukaan ataupun penutupan acara pameran, lomba, kursus. Ulasan suatu masalah dengan mengaitkan salah satu layanan perpustakaan, artikel ilmiah, wawancara bedah buku, *storytelling*, dan sebagainya.

b. Iklan

Iklan dapat disampaikan dalam bentuk media cetak, seperti surat kabar, majalah, surat edaran, brosur, bulletin, poster, spanduk, ataupun papan pengumuman. Iklan yang dimuat dalam media massa dalam bentuk elektronik seperti radio, dan televisi, atau multimedia seperti CD- ROM, internet. Iklan dapat pula berupa souvenir seperti buku tulis, alat tulis, kalender.

c. Kontak perorangan

Kontak pribadi dapat dilakukan dengan melalui ceramah, peragaan atau demo, diskusi, wawancara, forum

terbuka, ataupun layanan yang dari masing-masing staf perpustakaan.

d. Insentif

Termasuk dalam kategori insentif adalah pemberian penghargaan/hadiah pada peminjam terbanyak, wawancara khusus bagi pengguna aktif, publikasi karya pengguna dalam media, memberikan kemudahan dalam perolehan layanan, misalnya memberikan jasa penelusuran gratis untuk peminta jasa selama bulan-bulan tertentu.

e. Suasana dan lingkungan perpustakaan

Kenyamanan ruang perpustakaan (sejuk/ber-AC), penataan ruang baca yang baik dan luwes, ruang koleksi yang tertata, serta keadaan lingkungan perpustakaan yang menyenangkan, merupakan beberapa hal yang dapat dijadikan ajang promosi positif.

f. Program khusus perpustakaan-perpustakaan dapat merencanakan program-program khusus, seperti pembentukan klub/organisasi sahabat perpustakaan, program magang perpustakaan, program gemar membaca, lomba, Bimbingan Pemakai, dan sebagainya.

Lasa H.S. mengemukakan bahwa untuk mempromosikan informasi, antara lain dengan pembuatan leaflet, penyebaran brosur, map kemasan khusus, papan nama, pertemuan ilmiah, pengelolaan, pameran buku, kunjungan dan promosi melalui homepage atau website di internet.

Kedua pendapat yang telah disebutkan, diketahui bahwa dalam kegiatan promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk baik dalam media cetak, media elektronik, maupun dalam bentuk kegiatan dengan harapan masyarakat dapat lebih dalam untuk mengenal dan memiliki ketertarikan terhadap perpustakaan. Melalui media massa elektronik dan cetak tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan masing-masing media memiliki kelemahan dan kekuatan. Pemilihan media dihubungkan dengan berapa besar biaya yang harus disiapkan.

Strategi secara istilah berasal dari Bahasa Yunani stretegia yang diartikan sebagai *"The Art of General"* atau seni yang sering digunakan panglima dalam memenangkan peperangan. Secara umum strategi ialah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan. Strategi adalah pemilihan cara atau teknik yang tepat untuk suatu perusahaan, sehingga perusahaan lebih mampu mempertahankan hidupnya dan mengembangkan usahanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia," strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus". Menurut Faizal dalam tulisannya Strategi ialah cara yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Strategi memberikan arah sasaran yang sama untuk anggota organisasi.

Dari beberapa penjelasan di atas maka yang di maksud dalam strategi adalah rencana yang menyeluruh atau berjangka panjang yang mencakup serangkaian gerakan yang langsung diarahkan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi atau perpustakaan.

Strategi ialah cara yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Strategi memberikan arah sasaran yang sama untuk anggota organisasi. Apabila perpustakaan mempunyai strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan di lingkungan maka hal itu bisa menjadi kunci dari keberhasilan sebuah perpustakaan. Strategi promosi merupakan rencana yang menyeluruh dalam mempromosikan perpustakaan dengan tujuan membujuk pemustaka untuk bereaksi terhadap produk atau jasa layanan di perpustakaan.

Dengan adanya strategi promosi yang baik akan menimbulkan minat kunjung pengguna dalam mengunjungi perpustakaan. Minat kunjung pemustaka adalah kecenderungan hati pada suatu objek yang ditandai dengan rasa senang, ketertarikan dan keinginan untuk terlibat dalam aktifitas tersebut. dalam melakukan promosi juga perlu dilihat sasaran dari promosi tersebut, jenis-jenis perpustakaan tersebut ada perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, dan perpustakaan pribadi. Salah satu contoh jenis perpustakaan daerah, maka sasaran utama promosinya adalah mahasiswa, siswa tenaga kerja dan guru pada dan masyrakat wilayah daerah tersebut. Perpustakaan Perguruan daerah memerlukan promosi agar pengguna tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan dapat memanfatkan layanan dan koleksi yang di sediakan dengan menggunakan strategi promosi yang baik.

Strategi Promosi Perpustakaan Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yaitu merupakan gabungan *strategos* atau tentara dan ego atau pemimpin. Strategi secara terminology berasal dari kata strategia yang merupakan bahasa Yunani yang berarti "*the art of general*". Kalimat tersebut bisa diartikan sebagai seni yang biasa digunakan oleh panglima dalam sebuah peperangan. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai sasaran dan

tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang.

Strategi Pemasaran merupakan rencana yang menjabarkan ekspektasi perusahaan akan dampak dari berbagai aktivitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produknya di pasar sasaran tertentu. Strategi promosi menurut Lamb et al dalam Marceline "strategi promosi adalah rencana untuk penggunaan yang optimal dari elemen-elemen promosi: periklanan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi, dan promosi penjualan".

Ada beberapa cara dalam melakukan promosi diantaranya: menetapkan sasaran prioritas, menentukan prosedur dan tindakan, menyusun rencana kerja. Dengan cara demikian promosi akan mudah dilakukan. Untuk melakukan strategi promosi perpustakaan ada tiga strategi yaitu :

1. Membangun komunikasi dengan pemustaka, merupakan kegiatan pemanfaatan ilmu komunikasi dalam segala hal kegiatan promosi, oleh karena itu diperlukan kemampuan dalam berkomunikasi dengan pemustaka atau pengguna perpustakaan, lingkungan, fasilitas dan bahan pustaka yang ada. Beberapa sikap dalam berkomunikasi dapat di tunjukan dengan kemampuan memiliki wawasan yang luas, tingginya integritas dan kemampuan dalam berkomunikasi.
2. Membangun kerjasama dengan pihak ketiga, pada dasarnya tidak satupun perpustakaan dapat memberikan layanan berupa semua pemenuhan kebutuhan pemustaka, oleh karena itu perlunya dibangun kerjasama dapat di lakukan dalam kegiatan promosi. Kerjasama dapat dilakukan dengan: instansi terkait (pendidikan, perpustakaan nasional/provinsi/kabupaten/kota, pemerintah, penerbit, toko buku), atau dengan lembaga/ orang yang berkompeten dengan perpustakaan.
3. Membuat program promosi meliputi: penetapan sasaran/prioritas; menentukan prosedur/tindakan serta menyusun rencana kerja. Adapun dalam pembuatan program promosi itu menetapkan pendekatan yang di pakai yaitu : melalui iklan, melalui kontak pribadi atau melalui penciptaan " suasana", melalui publikasi atau pemberian reward.

Menurut Kooten dalam Nurul Hidayat tipe-tipe strategi ialah *Corporate Strategy* (Strategi organisasi) : strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru, Program Strategi(Strategi Program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategik dari suatu program. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukukung sumber daya) strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia, sumber daya itu tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya, *Institusional Strategy* (Strategi kelembagaan) mengembangkan kemampuan organisasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah cara, rencana, teknik dan juga skema yang disusun dengan memiliki tujuan akhir kegiatan yang menghasilkan hasil dari tujuan yang di rencanakan. Strategi promosi perpustakaan adalah cara yang digunakan perpustakaan atau pustakawan baik individu atau berkelompok untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan mempertimbangkan beberapa hal sebelum melakukan promosi, adapun strategi promosi pada perpustakaan ada beberapa strategi diantaranya: a). membangun komunikasi dengan pemustaka, bagaimana pustakawan menciptakan suasananya nyaman terhadap pemustakaan saling membutuhkan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. b). Bekerjasama dengan pihak ketiga, yang di maksud strategi promosi ini perpustakaan melakukan kerja sama dengan pihak ketiga baik dalam intensi terkait dalam melakukan promosi untuk memenuhi keutuhan pemustaka. c). penetapan sasaran/prioritas; menentukan prosedur/tindakan serta menyusun rencana kerja. Membuat (program promosi) berupa dalam pembuatan program promosi itu menetapkan pendekatan yang di pakai yaitu : melalui iklan, melalui kontak pribadi atau melalui penciptaan "suasana", melalui publikasi atau pemberian reward promosi dengan menggunakan Program strategy melalui media sosial dengan cara memasang iklan atau pengumuman atau informasi yang ada di sebuah perpustakaan, melalui website perpustakaan, dan melalui publikasi pada televisi, radio begitu surat kabar.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang amat sangat penting yang memungkinkan para tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dalam membaca bahan perpustakaan yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan menjadi media informasi dan pengetahuan yang dapat terus berkembang. Keberadaan perpustakaan artinya yaitu adanya kedudukannya dan posisinya yang diakui dan dipergunakan oleh masyarakat. Perpustakaan mampu memberikan kontribusi positif yang dapat dirasakan oleh pemakai perpustakaan. Melihat pentingnya keberadaan perpustakaan di tengah masyarakat, maka didirikanlah salah satu jenis perpustakaan

yaitu perpustakaan umum. Ditegaskan oleh Supriyanto bahwa betapa pentingnya perpustakaan umum bagi masyarakat sebagai tempat membina sumber daya manusia di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Soeatminah perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai fungsi melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan dan lain-lain. Perpustakaan Daerah (Perpusda) Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu perpustakaan yang bersifat umum. Sebagai salah satu Badan Perpustakaan dibawah naungan Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Indragiri Hilir, peran Pemda Indragiri Hilir dalam hal ini adalah memfasilitasi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan perpustakaan. Perpustakaan dapat meningkatkan pelayanan dengan faktor pendukung yang ada dalam lingkungan internal perpustakaan, baik secara fisik maupun non fisik serta faktor eksternal yaitu dari mitra yang berhubungan dengan perpustakaan. Melalui dukungan yang penuh dari pemerintah daerah, maka keterlaksanaan dari setiap program yang telah dirancang oleh perpustakaan dapat terbina dengan baik.

Menurut Purwono bahwa jelas tersirat dalam beberapa pasal UU No. 43 Tahun 2007 terutama dalam pasal 32 yang menyebutkan bahwa: Tenaga perpustakaan berkewajiban: a) memberikan layanan prima terhadap pemustaka, b) menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif, c) memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Dikemukan juga oleh Hermawan bahwa kewajiban pustakawan kepada masyarakat yaitu sebagai berikut: 1) Pustakawan wajib memberikan layanan prima artinya pelayanan kepada masyarakat harus dilakukan dengan cepat, tepat, mudah, murah tertip dan tuntas sesuai dengan prosedur yang berlaku. 2) Layanan harus dilakukan dengan sopan yang berarti dalam memberikan pelayana pustakawan harus menggunakan prinsip 4 (empat) S, yaitu senyum, salam, sopan dan santum, sehingga pelayanan berlangsung dalam suasana ramah dan menyenangkan.

Layanan merupakan ujung tombak dari majunya sebuah perpustakaan. Semakin maksimalnya sebuah layanan semakin tinggi pula tingkat kunjungan perpustakaan. Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan.

Oleh karena itu seorang pustakawan harus memiliki perilaku yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola dan mempromosikan perpustakaan untuk dapat memberikan jasa pelayanan informasi kepada pemakainya sehingga nantinya akan berdampak baik pada kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Karena tuntutan terhadap perpustakaan semakin beraneka warna, mak ketrampilan staf perpustakaan semakin dituntut, meningkatkan Kompetensi untuk mencapai ketrampilan tersebut dapat diperoleh melalui pelatihan kerja, Pendidikan berlanjut atau berdasarkan pengalaman yang di dapat di sosial media.

Berdasarkan hasil observasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Indragiri Hilir diketahui bahwa pengunjung perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Indragiri Hilir masih rendah. Meskipun sudah melakukan promosi tetapi masih sangat sederhana seperti melalui media akun Fb, Sedangkan bangunan baru yang ditempati sudah cukup mewah d dan megah dan berlantai 3 Kondisi tersebut juga dibenarkan oleh ibu Kabid siti marwah Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten.

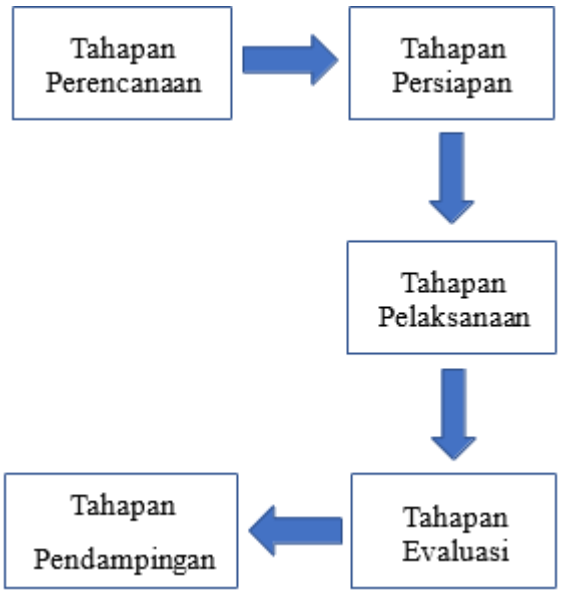
Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan informan di lokasi penelitian diketahui bahwa belum maksimal strategi promosi yang dilakukan secara komprehensif. Promosi yang dilaksanakan hanya bersifat parsial, yakni melalui brosur, pengembangan ULP, ke daerah-daerah, kunjungan ke sekolah. Hal ini yang menjadi alasan bagi tim dosen prodi manajemen pendidikan Islam FIAI UNISI, untuk melakukan kegiatan pengabdian, berkenaan dengan strategi promosi dan pemberdayaan perpustakaan daerah yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan kearsipan daerah Kabupaten Indargirihilir, hal ini tidak terlepas dari keberadaan perpustakaan tersebut sebagai satu-satunya perpustakaan daerah yang menjadi sumber referensi utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Berkenaan dengan hal tersebut tentunya upaya dalam peningkatan jumlah kunjungan pemustaka membutuhkan langkah-langkah yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan, untuk itu strategi promosi ikut menentukan hasilnya. Pada penyusunan strategi promosi diperlukan suatu pemikiran dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dengan tujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan membandingkan strategi promosi kedua perpustakaan, dan dapat menerapkan strategi promosi yang baik pada perpustakaan agar meningkatnya minat kunjung perpustakaan. Kondisi sebagaimana diuraikan di atas, menarik perhatian untuk melakukan pengabdian, mengenai pelaksanaan Strategi Promosi,

Dan Pemberdayaan, Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir Riau.

METODE PENERAPAN

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang diketuai oleh Nur Asiah dibawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Riau dibantu oleh 10 mahasiswa KKN terintegrasi pada unit usaha perikanan Nipah *Farm* di Desa Bencah Kelubi, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14-31 Juli 2023.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa-mahasiswi beserta petugas pada dinas perpustakaan dan kearsipan daerah Indragiri hilir bertatap muka untuk merumuskan masalah Promosi dan pemberdayaan, pada dinas perpustakaan dan kearsipan daerah, lalu membentuk tim , mencari solusi, merumuskan materi, dan menentukan strategi seperti apa yang lebih mudah dilaksanakan dalam mempromosikan dan memberdayakan dinas perpustakaan dan kearsipan daerah Indragiri Hilir Riau.

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan. Persiapan dilaksanakan sesuai apa yang sudah disepakati pada tahapan perencanaan. Mengikutsertakan mahasiswa - mahasiswi Prodi manajemen pendidikan Islam, ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung Terlibat dalam mempromosikan dan memberdayakan, agar perpustakaan daerah Indragiri lebih dikenal, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas khususnya pada pelajar di wilayah Indragiri hilir.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2023. Satu hari di gedung Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah Indragiri hilir.

Tahapan Evaluasi

Setelah pelaksanaan, tahapan selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi yang diberikan berupa survey kepada mahasiswa dalam mempromosikan perpustakaan dan kearsipan daerah diharapkan dapat menjadi *feedback* untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengabdian berikutnya.

Tahapan Pendampingan

Untuk menjamin kebermanfaatan kegiatan, tahapan pendampingan juga dilakukan. Pada mahasiswa untuk mendapatkan pendampingan melalui grup *Whatsapp*. *Sharing* pengalaman, tips, dan trik dan strategi dalam mempromosikan dan memberdayakan perpustakaan daerah Indragiri hilir Riau.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pertemuan penyampaian manajemen strategi promosi dan pemberdayaan perpustakaan daerah Indragiri hilir dengan melibatkan mahasiswa-mahasiswi prodi manajemen pendidikan Islam FIAI UNISI di laksanakan di Aula perpustakaan daerah Indragiri hilir Riau selama satu hari. Mahasiswa-mahasiswi aktif dalam menggunakan media sosial dangan baik, mahasiswa -mahasiswi sangat keratif inovatif dalam membuat konten, vidio.. Dalam memberikan penjabaran pengetahuan tentang pentingnya literasi dan pemberdayaan perpustakaan , tim dosen yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian dengan mahasiswa dan pustakawan daerah, menggunakan bantuan media sosial dalam menyampaikan promosi perpustakaan daerah Indragiri hilir. Gambar 3 merupakan tampilan pelaksanaan kegiatan strategi promosi dan pemberdayaan perpustakaan daerah Indragiri hilir Riau.



Gambar 2. Persiapan Pengabdian Dengan Peserta



Gambar 3. Pelaksaaan Kegiatan Pelatihan

Materi yang diberikan berupa dasar pengantar *Digital* kearsipan, pentingnya *Digital* kearsipan dan strategi promosi, keuntungan *Digital* promosi , dan tantangan dan kemudahan penggunaan *Digital* promosi. Baru setelahnya diberikan kesempatan untuk praktik pembuatan konten promosi pada *social* media *Instagram*, *Whatsapp*, dan *TikTok*. Ketiga media ini dipilih karena mewakili apa yang masih hangat pada masyarakat umumnya dan sangat menyenangkan.

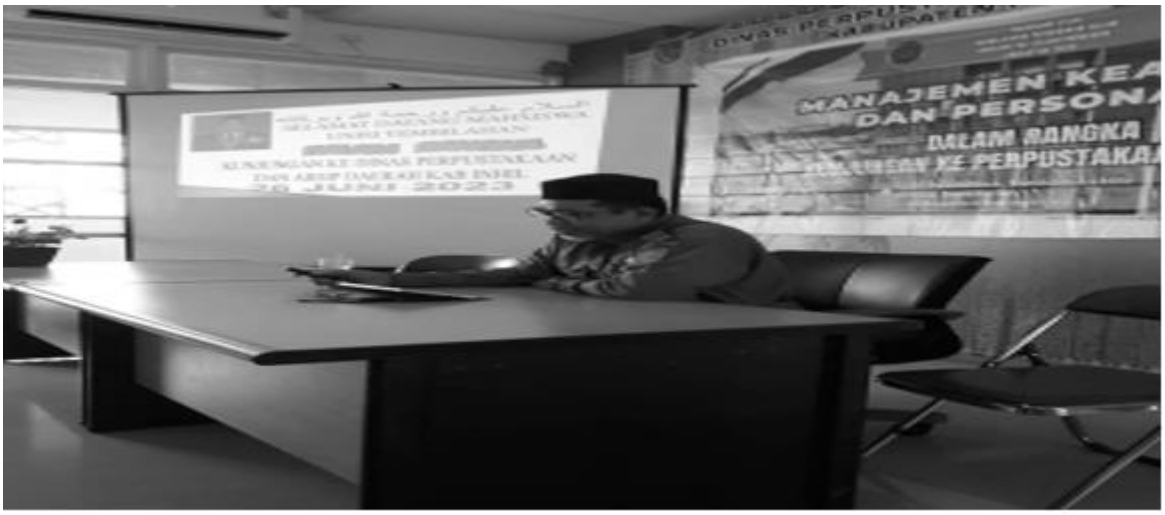
Pada materi pengajaran strategi promosi turut pula diajarkan dalam penggunaan fitur *Insight*. Fitur ini berfungsi sebagai analisa yang menyediakan sejumlah data yang berkaitan dengan promosi literasi, interaksi followers, hingga metrik-metrik yang bermanfaat untuk memahami target audiens untuk memfollow

(Pramudyatama, 2020). Selanjutnya diajarkan pula materi penggunaan fitur *Story* pada Sosial media Whatsapp sebagai implementasi digital promosi.



Gambar 4. Mengenal lebih dekat tentang metode Promosi

Materi berikutnya adalah penggunaan Digital pada aplikasi media sosial. merupakan contoh pengenalan akun Dinas Perustakaan dan kearsipan daerah yang dilakukan oleh peserta langsung pada pada akun *social* Media. Peran mahasiswa sangat di perlukan dalam pengembangan dan Promosi Pada Dinas Perspustakaan dan kearsipan daerah Indragiri Hilir Riau.



Gambar 5. Penyampaian materi dari Bagian Humas

Pelatihan juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa-mahasiswi dalam memberikan pertanyaan terkait Manajemen Perpustakaan. Sesi tanya jawab seperti pada Gambar 5.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pelaksana menemukan hal yang menjadi kendala yakni sudah ada akun pada sosial media, seperti FB, TikTok.IG,Twitter, namun beberapa akun belum banyak yang Follow Up. Adapun akun media sosial Dinas PerpustakaanDan Kearsipan Indragiri Hilir adalah, IG: dpad kabinhil, FB dpadkabinhil, TikTok dpad kabinhil. Ketiga akun tersebut masih minim yang follow up.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan pada Dinas Perpustakaan dan kearsipan Daerah Indragiri Hilir dapat disimpulkan yakni setelah mengikuti kegiatan bersama dengan Kabid Humas, pustakawan, pendamping, dan mahasiswa-mahsiswi prodi manajemen pendidikan Islam ini, di harap seluruh, pendamping, dan mahasiswa-mahasiswi memiliki pengetahuan menjadi meningkat kemampuan dan

keterampilan, Digital dalam menggunakan media sosial dalam mempromosikan pentingnya literasi dan meningkatkan pengunjung pada perpustakaan daerah Indragiri Hilir, dan para peserta mahasiswa-mahasiswi mendapatkan metode baru dalam pengembangan promosi dan pemberdayaan perpustakaan daerah Indragiri hilir, yakni melaui *TikTok*, Fb,*channel youtube*.dan pedamping pustakawan bergabung pada WAG, sehingga capain berhasil disamping pengunjung meningkat dan pengikutnya juga meningkat tinggi.

Sebagai saran untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya agar perlu untuk lebih menekankan pada kebutuhan apa saja yang di perlukan oleh pengunjung perpustakaan dari kalangan pelajar, mahasiswa dalam memberdayakan perpustakaan daerah Indragiri hilir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM UNRI yang telah memberi bantuan dana , dan ucapan terimakasih kepada mahasiswa Kukerta yang telah membantu dalam praktek lapangan bersama masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sutoyo. (2009). Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT). Jakarta: Sagung Seto.

Agustina Sultra P. (2012, 29 November). Perpustakaan Kota di Yogyakarta. Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/643/3/2TA12721.pdf

Departemen Pendidikan Nasional. (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Dian Sinaga. (2011). Mengelola Perpustakaan Sekolah. Bandung: Bejana.

Faizal Ahmad AR, DKK. (2016). Strategi Promosi Perpustakaan Khusus, Jurnal Administrasi Publik, Vol.3, No.12,

Fandy Tjiptono. (2012). Pemasaran Strategik. Yogyakarta : CV. Andi.

Habir. (2015). Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Stikes Mega Rezky Makassar. Jurnal Ilmu Perpustakaan,Vol. 03, No.05, 159.

Harlina Sri Rahayu. 2016. Strategi Promosi Layanan Perpustakaan di Badan Penelitian Pengembangan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Hermawan Rachman S, Zulfikar Zein. (2006). Kode Etik Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia. Jakarta: Sagung Seto.

Ilasa HS. (2009). Kamus Kepustakawanan Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Nelly Wahyuni. (2016). Strategi Promosi Perpustakaan Di badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Pasal 22 UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Purwono. (2013). Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan. Yogyakarta: Sagung Seto.

Richardus Eko Indrajit. (2005). Strategi Manajemen Pembelian dan Supply Chail. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Singgih Widodo. (2014). Panduan Pelatihan Informasi, Dokumentasi dan Perpustakaan: Perencanaan Perpustakaan dan Pusat Informasi. Yogyakarta: UPT Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.

Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. (2008). Teknologi Informasi Perpustakaan.

Suwarno Wiji. (2009). Psikologi Perpustakaan. Jakarta: Sagung Seto.

Syihabuddin Qalyubi, dkk. (2003). Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab.

UIN Alauddin Makassar. (2013) Pemustaka Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. diakses 20 Agustus 2020, dari: httprepositori.uinalauddin.ac.id27021Muhammad%2520Nurdin.pdf.

Wahyu. (2016). Literasi Informasi Perpustakaan. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.

Yasyin, Sulchan. (2002). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Amanah.

Yuni Wulandari. 2013. Strategi Promosi Untuk Menarik Minat Pengunjung di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta